

Laporan Pemantauan Ujian Nasional

oleh: Agung Utama, SE, M.Si
Dosen Jurusan Manajemen FISE UNY

Berdasarkan perjanjian kerja dengan ketua sekretariat TPI UN Tahun 2010 kabupaten Gunung Kidul, maka dilaporkan catatan pemantauan Ujian Nasional di SMP PGRI Saptosari Gunung Kidul sebagai berikut. Sebelum melaksanakan tugas pemantauan, dipelajari terlebih dahulu Permendiknas dan POS UN. Hal ini dimaksudkan agar lebih memahami payung hukum dilaksanakannya UN baik secara teknis maupun substansi. Dengan demikian diharapkan dapat memahami bagaimana UN dilaksanakan.

Setelah mendapatkan surat keputusan No. 04/TPI-UN/GK/III/2010 tentang Pengangkatan Anggota Tim Pemantau Independen Ujian Nasional Tahun 2009/2010 Tingkat Kabupaten, Sub Rayon, Pokja, Dan Sekolah/Madrasah Di Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DIY dan surat tugas dari ketua TPI kabupaten, maka saya merasa perlu melapor kepada pihak sekolah yang akan menjadi tempat pemantauan di tingkat sekolah. Hal ini dimaksudkan selain sebagai silaturahmi, juga mengenalkan diri dan mengenal lokasi sekolah karena lokasi sekolah yang cukup jauh dijangkau dari kota dan pemantau belum mengetahui lokasi sekolah yang dipantau.

Selanjutnya, untuk memahami tugas TPI ditingkat sekolah, maka dipelajari pedoman dari BNSP tentang tugas TPI ditingkat sekolah. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan dapat melaksanakan tugas pemantauan secara maksimal, profesional, serta proporsional sehingga tidak terjadi tumpang tindih dengan tugas panitia ujian di tingkat sekolah.

Di SMP PGRI Saptosari, bahan ujian datang dari sub rayon sekitar 30 menit sebelum ujian. Pemantau sudah datang 1 jam sebelum kedatangan soal, sedangkan pengawas datang 30 menit sebelum ujian berlangsung. Penyimpanan bahan ujian cukup aman karena disimpan di ruang panitia dengan satu pintu, dan bisa terpantau langsung oleh pemantau. Pengamanan selama ujian dibantu oleh seorang

petugas polsek setiap harinya. Terkait dengan pemantauan ruang ujian, maka berdasarkan pengamatan pemantau, kondisi ruang ujian cukup luas, penerangan atau pencahayaan yang cukup, serta berbagai fasilitas perlengkapan ruang ujian yang cukup baik untuk menjamin proses ujian berlangsung secara lancar dan baik. Di dalam ruangan tidak terpasang media ataupun alat bantu yang bisa membantu siswa untuk mengerjakan soal ujian. Jumlah meja ujian tersedia sebanyak 20, sesuai dengan standar peraturan yang ada, dengan pemasangan nomor urut yang sesuai dengan nomor peserta.

Jumlah pengawas sesuai dengan kebutuhan yakni 2 orang pengawas disetiap ruangnya, dengan model pengawasan system silang antar sekolah di sub rayon SMP Negeri 1 Saptosari, Gunung Kidul. Selama pengawasan, tidak ditemukan indikasi pelanggaran ketentuan ujian, yakni dus soal dalam kondisi baik atau tidak cacat, amplop masih tersegel, serta jumlah amplop dan naskah soal serta jumlah LJUN sesuai dengan jumlah calon peserta UN. Peserta ujian maupun pengawas tidak ada yang membawa alat komunikasi maupun peralatan lain yang dapat mengganggu pelaksanaan ujian. Tidak ditemukan juga guru yang memasuki ruangan ujian selama ujian berlangsung. Pada saat ujian akan dimulai, dilakukan pemantauan serah terima soal ujian dari kepala sekolah kepada pengawas ujian. Seluruh bahan ujian masih dalam keadaan segel tertutup rapat tanpa ada kerusakan yang mengindikasikan terjadinya penyimpangan pelaksanaan ujian. Pemantauan juga dilakukan saat dilakukan pendistribusian naskah, hingga naskah ujian cadangan yang menyatu dalam amplop naskah ujian.

Ujian dilaksanakan dengan tepat waktu, yakni pukul 07.30 wib peserta ujian sudah memasuki ruang ujian. Ujian dimulai pukul 08.00. berdasarkan pemantauan tidak ditemukan indikasi kecurangan, baik oleh siswa, pengawas, maupun guru. Tidak ditemukan guru ataupun kepala sekolah yang masuk ruang ujian, maupun siswa dari luar ruang ujian yang memberi bantuan kepada peserta ujian.

Peserta ujian SMP PGRI Saptosari sebanyak 52 peserta. Terdapat seorang peserta ujian yang tidak mengikuti ujian mulai hari pertama ujian hingga hari terakhir ujian. Tidak ditemukan adanya

peserta ujian yang datang terlambat, demikian pula disetiap pelaksanaan ujian, tidak ditemukan lembar ujian yang cacat, serta seluaruh sisa soal ujian dimasukkan oleh pengawas kedalam amplop yang disegel. Setelah ujian selesai, dilakukan serahterima LJUN dalam kondisi amplop tersegel dari pengawas kepada penyelenggara ujian ditingkat sekolah. Pemantau juga ikut menandatangani berita acara pada segel amplop masing-masing sebanyak 2 kali tanda tangan pada bagian kiri dan bagian kanan. Pemantau secara langsung ikut mengawasi pengiriman LJUN dari tingkat sekolah ke sub rayon.

Secara umum dapat dilaporkan bahwa pelaksanaan UN di SMP Saptosari Gunung Kidul tidak terdapat penyimpangan-penyimpangan terhadap aturan dan pedoman pelaksanaan ujian nasional maupun upaya-upaya yang dilakukan secara sistematis untuk membantu kelulusan siswa, baik oleh guru maupun kepala sekolah maupun pengawas ujian. Kondisi ini merupakan kondisi yang cukup baik bagi upaya pemerintah untuk melakukan standarisasi kualitas pendidikan ditinjau dari pelaksanaan ujian secara nasional.

Yogyakarta, 05 Mei 2010

Agung Utama,SE,M.Si

NIP.197410142008121001